



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3771 - 3780

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Keefektifan Model *Talking Stick* terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn Materi Hak dan Kewajiban

Putri Rifkiyani^{1✉}, Emiliana Catherine Corneliesta², Susilo Tri Widodo³, Ibtidaiyah⁴

Universitas Negeri Semarang, Indonesia^{1,2}

E-mail: putririfkiyani@students.unnes.ac.id, catherinecemiliana@students.unnes.ac.id,
susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id, ibtidaiyah61@gmail.com

Abstrak

Dalam suatu pembelajaran, pemilihan model dan media pembelajaran sangat penting. Penggunaan media dan pemilihan model pembelajaran yang kurang optimal mampu menyebabkan siswa kurang antusias dan minat belajar berkurang. Penelitian ini memiliki tujuan utama guna mewujudkan model pembelajaran PPKn yang menarik. Oleh karena itu mampu mengoptimalkan keaktifan belajar siswa serta bagaimana siswa merespon terhadap model pembelajaran *talking stick* tersebut. Pada riset ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang bertempat di SD Negeri Ngaliyan 02 Kota Semarang. Sampelnya adalah guru wali kelas serta peserta didik kelas IV SD Negeri Ngaliyan 02 Kota Semarang. Hasil riset adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Ngaliyan 02 Kota Semarang sangat antusias dengan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran PPKn. Dapat terlihat jika siswa merasa senang dengan model pembelajaran *talking stick* yang menghilangkan rasa kantuk serta bosan ketika belajar PPKn meningkatkan minat semangat belajar, rasa oercaya diri, menngoptimalkan rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran, keaktifan siswa dan petunjuk yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa. Berdasarkan angket tentang keefektifan model *talking stick* pada keaktifan belajar siswa dipembelajaran PPKn materi hak dan kewajiban terbukti 49% siswa memilih setuju, 41% siswa memilih sangat setuju, dan 10% siswa memilih tidak setuju. Sehingga, model pembelajaran *talking stick* efektif digunakan pada proses pembelajaran PPKn guna mengoptimalkan keaktifan belajar.

Kata Kunci: *talking stick*, keaktifan, PPKn.

Abstract

In learning, selecting learning models and media is very important. The use of media and selection of learning models that are less than optimal can cause students to be less enthusiastic and have reduced interest in learning. This research has the main aim of realizing an attractive Civics learning model. Therefore, it is able to optimize student learning activity and how students respond to the talking stick learning model. This research applies the classroom action research method which was carried out in the odd semester of the 2023/2024 academic year at SD Negeri Ngaliyan 02, Semarang City. The samples were homeroom teachers and class IV students at SD Negeri Ngaliyan 02, Semarang City. The results of the research are that class IV students at SD Negeri Ngaliyan 02 Semarang City are very enthusiastic about the talking stick learning model in PPKn learning. It can be seen that students feel happy with the talking stick learning model which eliminates drowsiness and boredom when studying PPKn, increases interest in learning, a sense of self-confidence, optimizes curiosity about the learning material, students are active and the instructions given can be understood by students. Based on a questionnaire regarding the effectiveness of the talking stick model on students' active learning in PPKn learning on rights and obligations, it was proven that 49% of students chose to agree, 41% of students chose to strongly agree, and 10% of students chose to disagree. So, the talking stick learning model is effectively used in the PPKn learning process to optimize learning activity..

Keywords: *Talking stick; activeness; PPKn.*

Copyright (c) 2023 Putri Rifkiyani, Emiliana Catherine Corneliesta, Susilo Tri Widodo, Ibtidaiyah

✉ Corresponding author :

Email : putririfkiyani@students.unnes.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6389>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah upaya terencana dan sadar guna mendatangkan situasi dan mekanisme pembelajaran demi berkembangnya keaktifan siswa guna memperoleh dan mengoptimalkan pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, budi pekerti, akhlak mulia, kekuatan spiritual keagamaan, dan keterampilan yang diperlukannya dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kurikulum merupakan nyawa jalannya pendidikan di Indonesia dan terus berubah seiring berjalannya waktu. Perubahan kurikulum sekolah tentunya tidak dapat dihindari atau diabaikan melainkan harus dilaksanakan dan digunakan sesuai Kebutuhan (Sari et al., 2022). Pada kurikulum merdeka dilakukan upaya untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saat ini mempunyai visi dan misi yang fokus pada pembentukan kepribadian siswa melalui profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, di tingkat dasar kini terdapat hasil pembelajaran yang dikaitkan dengan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan memang mempunyai peranan yang sangat penting. Harapannya, PPKn dapat melahirkan dan membentuk peserta didik ideal yang memiliki mental tangguh, sehingga mampu mengatasi permasalahan yang akan dihadapinya. Pembelajaran demikian juga harus dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Tujuan mempelajari pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membantu siswa menyadari kedudukan, hak serta kewajiban ketika hidup bermasyarakat, bangsa dan negara, serta menyempurnakan kualitas kemanusiaannya (Maros & Juniar, 2016). Dalam hal ini pembelajaran pendidikan kewarganegaraan akan membantu melahirkan siswa yang paradigmatis dan berkemampuan mental yang baik. Pada mekanisme pembelajaran, guru memegang tanggung jawab untuk memberikan fasilitas, mendorong, dan membimbing belajar bagi siswa guna menggapai tujuannya. Guru harus mampu secara efektif mendukung setiap anak dan memanfaatkan beragam kesempatan belajar. Sebagai perencana pembelajaran, guru harus mampu merencanakan kegiatan belajar mengajar secara proaktif. Guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai untuk merencanakan pembelajaran semacam merumuskan tujuan, mengorganisasikan materi, memilih metode, menentukan penilaian dan sebagainya. Penelitian (Widya Asri & Ansori Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2015) mengenai persoalan guru yang kapabilitasnya kurang optimal tidak sekedar mempengaruhi kegiatan siswa namun keaktifan belajarnya yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Senin tanggal 25 September 2023 Kelas IV SD Negeri Ngaliyan 02 Kota Semarang, terlihat guru beserta siswa menemui permasalahan pada mekanisme belajar mengajar. Permasalahannya adalah pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru, guru pada umumnya hanya menggunakan ceramah (penjelasan bahan ajar secara lisan), tanya jawab, dan guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Namun saat ini sebagian besar siswa merasa bosan dalam mempelajari pendidikan kewarganegaraan karena merasa situasi pembelajaran masih monoton. Salah satu penyebabnya adalah karena gaya mengajar gurunya. Guru sebagai pendidik masih rendah dalam memfasilitasi siswa, hal tersebut terbukti belum maksimal dalam mekanisme pembelajaran, guru kurang memanfaatkan pemilihan model yang penggunaan kurang optimal, dan pendayagunaan media pada pembelajaran. Penggunaan media yang kurang optimal mampu menyebabkan siswa kurang antusias dan minat belajar berkurang. Berdasarkan pengamatan, pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kurang antusias belajar akibatnya pada mekanisme pembelajaran terlihat ada siswa yang bersikap pasif dan tidak fokus dalam belajar. Guru tidak memperhatikan siswa yang duduk di belakang sehingga siswa yang di belakang berkesempatan untuk bercerita atau tidur saat guru menjelaskan materi.

Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat untuk menghilangkan situasi pembelajaran yang membosankan dan menciptakan situasi pembelajaran menarik. Pilihan suatu model pembelajaran yang tepat ialah model *talking stick* berbantu media papan kartu bergambar.

Talking Stick ialah permainan tongkat, khususnya model pembelajaran yang dipersiapkan guna memperkirakan kecakapan siswa terhadap suatu mata pelajaran dengan mengaplikasikan tongkat yang berguna untuk memotivasi siswa supaya berani mengemukakan argumen, tongkat tersebut dipindahkan dengan cara berantai melalui seorang siswa kelainnya dengan disertai iringan lagu/musik. Siapa yang menggenggam tongkat terakhir diwajibkan merespon persoalan yang guru ajukan (Pasaribu, 2017). Adapun sintaks model pembelajaran *Talking Stick* ialah: 1) guru menerangkan terkait pokok bahan yang akan dikaji, 2) guru memberi peluang pada siswa guna mempelajari bahan yang ditetapkan, 3) guru mempersilakan siswa tutup buku, 4) Tongkat diambil oleh guru yang sudah disiapkan serta menyerahkan tongkat pada seorang siswa, (5) Musik dinyalakan oleh guru sambil tongkat bergeser mulai satu siswa ke lainnya, diiringi dengan lagu, hal ini menciptakan suasana makin ceria, 6) guru memerintahkan siswa untuk menggenggam tongkat saat lagu berhenti memberikan respon terhadap persoalan yang diberikan guru, 7) guru memberi peluang pada siswa guna merefleksi bahan yang sudah dikaji, 8) guru berkomentar pada respon siswa serta menarik kesimpulan berbareng dengan siswa menurut Fajrin, 2018; Hidayah, 2020 (Alfiani, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada pembelajaran PKn” oleh (Kamarudin; Irwan; Daud, 2021), ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil tes prasiklus dimana terdapat 4 siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, sedangkan 16 siswa ditemukan kurang motivasi belajar. Siklus 1 terjadi peningkatan sebanyak 6 siswa dengan kategori “baik”, dan siklus 2 terjadi peningkatan sebanyak 18 siswa dengan kategori “motivasi baik”.

Penelitian yang dilakukan (Fitri et al., 2020) berjudul Pembelajaran PKn dengan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada Siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81 dan pada Siklus 2 sebesar 89. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe talk stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas PKn Kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang.

Dalam penelitian berjudul Keefektifan Metode Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn yang dilakukan oleh (Icha Amelia et al., 2023), siswa kelas VIII B SMP Negeri 35 Medan menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran *Talking Stick* ternyata siswa sangat antusias. Metode *Stick Learning* sangat antusias dalam pembelajaran PKn. Metode pembelajaran “*Talking Stick*” menghilangkan rasa kantuk dan bosan pada saat pembelajaran PKn, meningkatkan rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran PKn, dan membuat pembelajaran lebih mudah dipahami sehingga memuaskan siswa.

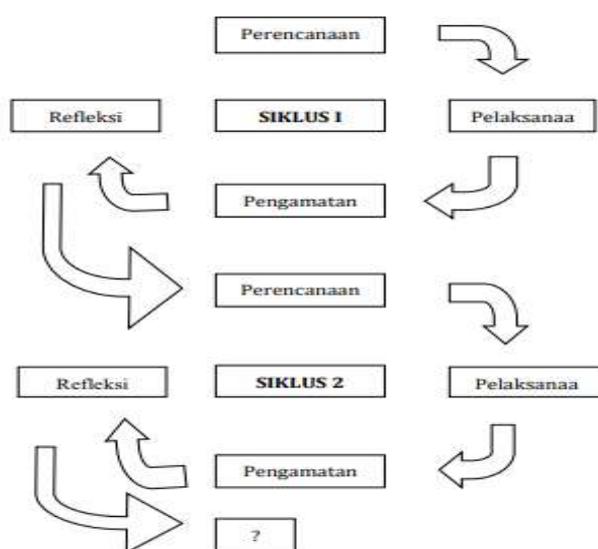
Pada penelitian yang dilakukan oleh (Huda Sekolah Dasar Negeri Dengkol, 2017) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas pada tes pertama adalah 64 poin, pada tes kedua 12 siswa mencapai KKM, dan pada tes ketiga semuanya mencapai ketuntasan

Pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang mana peneliti menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantu media papan kartu bergambar. Sehingga diharapkan siswa akan lebih aktif, percaya diri, dan tidak pasif dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PPKn. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, diperoleh tinjauan rumusan masalah meliputi: 1) Bagaimana pengimplementasian Model pembelajaran *Talking Stick* dengan media papan kartu bergambar untuk meningkatkan keaktifan siswa pada siswa Kelas IV SD Negeri Ngaliyan 02 Kota Semarang dipembelajaran PKn materi Hak dan Kewajiban di Rumah serta Sekolah. 2) Bagaimanakah rintangan yang ditemui pada pengaplikasian *Talking Stick* guna mengoptimalkan keaktifan peserta didik Kelas IV SD Negeri Ngaliyan 02 Kota Semarang dipembelajaran PKn materi Hak dan Kewajiban di Rumah serta Sekolah. 3) Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu media papan kartu bergambar dapat meningkatkan keaktifan siswa Kelas IV SD

Negeri Ngaliyan 02 Kota Semarang dipembelajaran PKn materi Hak dan Kewajiban di Rumah serta Sekolah. Adapun tujuan yang peneliti harapkan dari hasil observasi peserta didik Kelas IV SD Negeri Ngaliyan 02 Kota Semarang pada pembelajaran PKn menggunakan Model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan belajar siswa, adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui pengimplementasian model pembelajaran *Talking Stick* mampu meningkatkan keaktifan siswa Kelas IV SD Negeri Ngaliyan 02 Kota Semarang dipembelajaran PKn materi Hak dan Kewajiban di Rumah serta Sekolah, 2) Untuk mengetahui rintangan yang ditemui pada pengaplikasian *Talking Stick* guna mengoptimalkan keaktifan peserta didik Kelas IV SD Negeri Ngaliyan 02 Kota Semarang dipembelajaran PKn materi Hak dan Kewajiban di Rumah serta Sekolah 3) Untuk mengetahui hasil efektifitas dari penerapan Model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan siswa Kelas IV SD Negeri Ngaliyan 02 Kota Semarang dipembelajaran PKn materi Hak dan Kewajiban di Rumah serta Sekolah. Maka dari itu, kesimpulan dapat ditarik yaitu model pembelajaran memengaruhi kegiatan belajar siswa. Peneliti melaksanakan riset berjudul “Keefektifan Model *Talking Stick* terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn Materi Hak dan Kewajiban Berbantu Media Papan Kartu Bergambar di Kelas IV SD Negeri Ngaliyan 02”.

METODE

Riset ini menetapkan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ialah suatu riset diaplikasikan guna memperbaiki serta meluruskan metode pembelajaran yang digunakan guru (Susilowati, 2018). Penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan guna mengatasi permasalahan yang ada di kelas, memperbaiki kinerja dari guru, sehingga terjadi peningkatan keaktifan siswa pada proses pembelajaran dalam penelitian ini khususnya pada mata pelajaran PPKn di Sekolah Dasar pada materi Hak dan Kewajiban. Tahapan penelitian ini disesuaikan dengan model Kemmis dan MC Taggart (1988) mengungkapkan bahwa tahap penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah siklus yang dimulai dari 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*action*), 3) mengamati (*observation*), dan 4) refleksi (Barnawi et al., 2019). Tahapan siklus kegiatan disajikan pada seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berguna untuk melihat keefektifan model pembelajaran *talking stick* dalam mengoptimalkan semangat menuntut ilmu siswa serta

keaktifan terutama pada mata pelajaran PPKn. Riset ini dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran PPKn kelas IV SD Negeri Ngaliyan 02. Subjek atau sampel penelitian ini mencakup 27 siswa serta guru kelas IV SD Negeri Ngaliyan 02. Objek penelitian adalah peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn materi hak serta kewajiban dengan menggunakan model *talking stick* berbantu media papan kartu bergambar.

Analisis data pada riset ialah menetapkan metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan sistem pengolahan data yang dilaksanakan secara sistematis berupa persentase atau angka tentang sesuatu objek yang dikaji (Prajitno, 2013). Metode kuantitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi serta data yang kemudian diinterpretasikan melalui penafsiran yang mendalam menggunakan prinsip objektivitas, validitas, serta reliabilitas (Icha Amelia et al., 2023). Dalam mengolah dan menganalisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif yang berupa analisis tabel frekuensi dan presentase. Rekapitulasi presentase dapat dilakukan sesuai dengan menyatakan rumus berikut ini.

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

keterangan:

p = Nilai persentase yang dicari

f = Frekuensi, yaitu banyaknya nilai pada setiap kategori data

n = Jumlah sampel

Kategori keefektifan penggunaan model *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan siswa yaitu:

Tabel 1. Skor serta alternatif jawaban angket.

Skor	Alternatif Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
1	Tidak Setuju
1	Setuju
1	Sangat Setuju

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang efektif mengacu pada segala kegiatan yang mengubah perilaku individu dengan lingkungan untuk mencapai tujuan. Keaktifan tidak terlihat secara langsung. Namun bergantung pada kondisi aktivitas pembelajaran dan proses belajar mengajar, berlangsunglah aktivitas guru dan siswa. Tentu akan menstimulasi siswa untuk aktif dalam belajar. Untuk menghasilkan pembelajaran siswa secara aktif, guru harus memilih metode, strategi, model, dan pendekatan pembelajaran yang direncanakan secara matang akibatnya siswa mampu aktif, efektif dan efisien dalam belajar (SYAPARUDDIN et al., 2020). Pilihan model pembelajaran yang merangsang siswa mampu aktif dengan menggunakan strategi model *talking stick*.

Bersumber pada uraian singkat di atas, penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan model *talking stick*. Model ini diterapkan pada kelas IV SD Negeri Ngaliyan 02 Kota Semarang. Model pembelajaran *talking stick* merupakan strategi pembelajaran aktif dimana siswa harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, dan bertindak untuk mencoba dan mengeksplorasi konsep-konsep baru atau menciptakan produk. Pembelajaran dengan mengaplikasikan model *talking stick* membantu siswa bertambah aktif dan senang dalam belajar karena dengan mengaplikasikan media tongkat mampu menjadikan siswa merasa lebih aktif dalam belajar. Tujuan model tersebut ialah memberikan keberanian kepada siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan setelah materi pembelajaran disampaikan (Saifullah, 2022). Pembelajaran dengan model *talking stick* dapat meningkatkan motivasi siswa untuk aktif belajar di kelas.

Hasil data penelitian dari angket untuk meneliti tentang keefektifan model *talking stick* pada keaktifan belajar siswa dipembelajaran PPKn materi hak dan kewajiban.

Tabel 2. Hasil data penelitian

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Pembelajaran PPKn dengan model <i>talking stick</i> membuat saya merasa senang	0%	0%	52%	48%
2.	Saya merasa tidak mengantuk dan tidak bosan dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan model <i>talking stick</i> .	0%	0%	37%	63%
3.	Saya merasa semangat belajar PPKn ketika menggunakan model <i>talking stick</i> .	0%	0%	81%	19%
4.	Dengan model <i>talking stick</i> saya dapat memahami materi PPKn dengan baik.	0%	11%	51%	38%
5.	Saya menyukai model pembelajaran <i>talking stick</i> dalam proses pembelajaran PPKn	0%	0%	48%	52%
6.	Saya merasa lebih aktif, berani dan percaya diri dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan model <i>talking stick</i> .	0%	0%	26%	74%
7.	Dengan menggunakan model <i>talking stick</i> , membuat saya merasa bersungguh-sungguh untuk mempelajari materi pembelajaran PPKn.	0%	0%	37%	63%
8.	Saya merasa ingin lebih mengetahui materi pembelajaran PPKn ketika menggunakan model <i>talking stick</i> .	0%	0%	81%	19%
9.	Saya merasa mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan model <i>talking stick</i> .	19%	81%	0%	0%
10.	Instruksi yang diberikan oleh guru jelas dan tidak membingungkan saat menerapkan model <i>talking stick</i> .	0%	0%	74%	26%

Setelah data-data tersebut ditemukan dan dirangkum dalam bentuk tabel di atas maka pembahasan hasil analisis, secara khusus peserta didik kelas IV SD Negeri Ngaliyan 02 Kota Semarang sangat antusias dengan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran PPKn materi Hak dan Kewajiban. Siswa merasa puas dan senang mengaplikasikan model pembelajaran *talking stick* yang bisa menghilangkan rasa kantuk serta bosan saat mempelajari PPKn, meningkatkan minat belajar, rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran PPKn, mengoptimalkan keaktifan dan rasa percaya diri siswa serta instruksi yang diberikan dapat dengan mudah dipahami siswa. Berikut langkah-langkah penerapan model pembelajaran Talking Stick : (1) Guru mempersiapkan stick sepanjang 20 cm, berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran di kelas; (2) Guru kemudian memberikan bahan ajar kepada siswa; (3) Siswa diminta membaca materi bahan ajar selama kurang lebih memberi 20 menit waktu yang diberikan guru; (4) Jika 20 menit telah selesai, maka siswa dipinta oleh guru untuk tutup semua buku yang terdapat di meja; (5) Kemudian tongkat mulai digilir ke siswa dengan music sebagai pengiringnya; (6) Jika musik belum berhenti, tongkat masih tetap bergerak di arah siswa; (7) Namun saat musik sudah berhenti, siswa terakhir yang mendapat tongkat harus menjawab persoalan dari guru; (8) Alur tersebut diulangi hingga tiba giliran setiap siswa yang menjawab pertanyaan guru. Dengan diperkenalkannya model pembelajaran ini maka pembelajaran akan menjadi lebih seru, siswa akan lebih puas dalam belajar dengan menggunakan tongkat, dan tentunya siswa akan lebih aktif dan lebih mudah dalam memahami pembelajaran (Anisa, 2018).

Masing-masing model pembelajaran mempunyai kelebihan serta kekurangan, seperti halnya pada model *Talking Stick*. Menurut (Shoimin, 2014) model pembelajaran *talking stick* mempunyai keunggulan meliputi: (1) Uji persiapan siswa untuk belajar; (2) Mengajarkan siswa agar dapat paham pada isi materi secara cepat; (3) Mendorong siswa untuk makin aktif dalam pembelajarannya; (4) Siswa merasa aman mengungkapkan pendapatnya. Model pembelajaran *talking stick* memiliki kelemahan meliputi: (1) Siswa merasa seperti senam jantung; (2) Siswa akan kesulitan menjawab pertanyaan apabila belum siap; (3) Menjaga ketegangan; (4) Takut guru akan bertanya; Namun kekurangan dari model pembelajaran *talking stick* ialah apabila kesiapan siswa kurang memahami pelajaran pasti cemas ketika tiba giliran memutar stick/tongkat yang ada di tangan (Aqib, 2013). Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, model pembelajaran *talking stick* mempunyai berbagai kelebihan dan kekurangan. Maka guru perlu mendukung, memotivasi, serta membimbing siswa supaya penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat berhasil sejalan dengan tujuan pembelajarannya. Model pembelajaran *talking stick* dapat meminimalisir kendala serta kekurangan proses belajar mengajar PPKn, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PPKn dan membantu mereka mencapai tujuan (Kadek, 2016).

Penelitian ini searah dengan pandangan (Shoimin, 2014) yang berpendapat model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran kooperatif. Langkah pembelajaran dilaksanakan menggunakan stick/tongkat. Orang yang mendapat tongkat bertugas mengungkapkan jawaban dari persoalan yang diberi guru ketika siswa sudah mempelajari bahan ajar materi utama (Shoimin, 2014). Menurut (Huda, 2014) dilatarbelakangi oleh kelebihan model pembelajaran *talking stick*, “model ini menguji kesiapan anak, mengajarkan mereka memahami materi dengan cepat, dan mendorong mereka untuk siap dalam situasi apapun. Model *talking stick* merupakan cara yang efektif untuk mendorong pembelajaran dan dapat memberikan semangat kepada siswa. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah karakteristik belajar siswa itu sendiri (Muliani, 2020). Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *talking stick* secara terus menerus disertai variasi pembelajaran yang lebih baik dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa tidak hanya pada pembelajaran PPKn tetapi juga pada pembelajaran sekolah dasar (Paraisu et al., 2020).

Pada penelitian menggunakan media papan kartu bergambar. Media ialah satu dari beberapa bagian penting dalam suatu pembelajaran. Media pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses pembelajaran dan efektivitas penyampaian pesan. Media juga harus membuat siswa aktif serta menjadikan pembelajaran yang lebih menyenangkan serta bermakna. Keunikan anak Sekolah Dasar adalah mereka berada ditahap operasional konkrit dan suka bermain serta melakukan kegiatan kelompok. Media kotak gambar digunakan untuk mewujudkan bahan ajar serta perancangan media harus secara kelompok maka pembelajarannya akan terasa lebih menyenangkan (Pratomo et al., 2020). Menurut (Arsyad, 2014) menyatakan bahwa flash card adalah kartu-kartu kecil yang berisi teks, simbol atau gambar untuk pengingat atau membimbing siswa tentang suatu yang berkaitan dengan teks, gambar atau simbol yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan (Setiawati et al., 2015), karena media visual dapat membantu siswa mengenali bentuk benda nyata dari gambar dan meningkatkan kemampuan observasi, penjelasan, dan penalaran siswa, menyatakan bahwa meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik. Apa yang dihadirkan bisa tercapai. Media flashcard memudahkan siswa dalam belajar karena berbentuk kartu kecil. Dalam penelitian ini, media flash card yang digunakan berbeda, yang mana terdapat pembaruan pada flash card ini berupa kartu gambar yang dapat ditancapkan pada suatu papan. Dalam papan tersebut terdapat kolom tentang hak dan kewajiban yang mana siswa diminta untuk mengelompokkan gambar ditancapkan ke papan sesuai dengan kolom hak maupun kewajiban.

Berdasarkan respon siswa terhadap model pembelajaran *talking stick* berbantu papan kartu bergambar yang peneliti implementasikan dipembelajaran PPKn tentang materi hak dan kewajiban, guru PPKn dapat mewujudkan model pembelajaran inovatif yang mampu mengoptimalkan semangat dan keaktifan belajar

siswa. Karena di era teknologi sekarang ini, siswa mempunyai kemampuan untuk cepat memahami pembelajaran, maka guru PKN dapat mereduksi proses belajar mengajar pada model yang tidak inovatif, seperti sekedar mencatat, merangkum materi atau sekedar menjawab pertanyaan guru pada saat proses pembelajaran.

Menurut penelitian yang dilaksanakan (Pour et al., 2018), penerapan model pembelajaran *talking stick* menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam suatu pembelajaran. Bahkan berawal dari siswa pasif berubah semakin bersemangat dalam belajar dan mulai serius mengikuti pembelajaran. Dalam model pembelajaran ini bukan sekedar guru yang maksimal dalam menjelaskan tetapi siswa juga paham secara benar materi yang diajarkan. Oleh karenanya, penting bagi seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas, karena mereka memperoleh makna dalam keikutsertaan tiap pembelajaran.

Proses penelitian ini berjalan lancar dan sesuai harapan. Selama proses pembelajaran, siswa terbukti sangat aktif dan antusias, rasa ingin tahunya pun semakin meningkat. Aktivitas siswa ini diungkapkan secara langsung ketika mereka mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran. Penelitian ini mewujudkan penelitian deskriptif kuantitatif guna mengetahui Keefektifan Model *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Hak dan Kewajiban Kelas IV SD Negeri Ngaliyan 02 Semarang. Aktivitas pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* yang dilaksanakan peneliti menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran PPKn.

Hal ini memunculkan antusias siswa menempuh proses pembelajaran yang peneliti laksanakan dan meningkatnya aktivitas, semangat, dan keaktifan siswa dalam belajar. Sesuai dengan karakteristiknya, pembelajaran melalui model *talking stick* mampu dilaksanakan guna mengembangkan keaktifan belajar serta komunikasi siswa. Proses belajar menurut model pembelajaran *talking stick* lebih menitik beratkan pada keaktifan siswa dan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Dengan demikian, bersumber pada hasil riset yang telah dilaksanakan, model pembelajaran *talking stick* mampu efektif diaplikasikan pada prosedur pembelajaran PPKn untuk meningkatkan minat, semangat dan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dikerjakan (Aslami et al., 2019), model pembelajaran *talking stick* digunakan dalam pembelajaran matematika, dan hasilnya seluruh siswa yang berjumlah 26 orang lulus KKM dengan nilai KKM tuntas, dan tingkat pencapaian Talking Stick pada Ujian Ketuntasan Belajar Klasik mencapai 100 persen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Baihaqi et al., 2019) dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas IV dalam pemahaman materi hak serta kewajiban tanggung jawab anggota masyarakat pemahamannya dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran "*talking stick*". Hal ini terlihat dari hasil setiap siklusnya yang menunjukkan peningkatan. Pemahaman meningkat pada materi hak dan tanggung jawab sebagai warga negara menunjukkan efektifitas model pembelajaran *talking stick*, yang secara psikologis memungkinkan siswa cepat memahami materi dan menguji kesiapan peserta. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *talking stick* tidak hanya efektif digunakan pada kelas mata pelajaran PKN saja, namun juga pada mata pelajaran lainnya.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada keaktifan yang berlebihan pada siswa ketika diterapkannya model pembelajaran *talking stick* menjadi kendala utama. Terdapat beberapa siswa yang mendapat stick namun banyak juga yang antusias ingin mendapat stick. Implikasi teoritis penelitian ini ialah sumbangsih informasi serta untuk pembandingan suatu penelitian yang akan datang yang sejalan dengan pemakaian model pembelajaran *Talking Stick* serta mengelaborasi materi hak dan kewajiban di rumah dan di sekolah. Sedangkan implikasi praktis adalah meningkatkan pemahaman serta keaktifan siswa IV SDN Ngaliyan 02 terhadap konsep hak dan kewajiban di rumah dan di sekolah.

KESIMPULAN

Siswa merasa puas dan senang dengan model pembelajaran menggunakan *talking stick* yang mampu menghilangkan rasa kantuk dan bosan saat mempelajari PPKn, meningkatkan minat semangat belajar, mengoptimalkan rasa ingin tahu tentang materi pembelajaran PPKn, dan meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri serta petunjuk yang diberikan dalam menggunakan model dapat dengan mudah dipahami. Berdasarkan respon siswa terhadap model pembelajaran *talking stick* yang penyaji implementasikan dipembelajaran PPKn terkait hak dan kewajiban, guru PPKn dapat mewujudkan model pembelajaran yang inovatif mampu mengoptimalkan semangat serta keaktifan belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri Ngaliyan 02, Wali kelas IV SD Negeri Ngaliyan 02, peserta didik kelas IV SD Negeri Ngaliyan 02 serta kepada bapak Susilo Tri Widodo, S. Pd., M. H. selaku dosen pengampu pada mata kuliah Pengembangan Pembelajaran PKN SD yang sudah kebersamai pada penyusunan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, S. N. (2021). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sd. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 1–11. <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jjl/Article/View/31623>
- Anisa, S. (2018). Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan Pembelajaran Sejarah Bagi Peserta Didik. *Pendidikan*, 1–6.
- Aqib, Z. (2013). *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Yrama Widya.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Aslami, A. D., Khb, M. A., & Endah H, D. (2019). Keefektifan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Indonesian Journal Of Educational Research And Review*, 2(3), 363. <https://Doi.Org/10.23887/Ijerr.V2i3.22627>
- Baihaqi, A., Mahfud, H., & Adi, F. P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Koopertatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Hak Dan Kewajiban Sebagai Warga Masyarakat Kelas Iv Sekolah Dasar Didakt. *Dwija Indria*, 8(2), 1–6.
- Barnawi, Junaedi, & Rido, R. (2019). Improve Teachers ' Ability In Compiling Classroom Action Research Through Workshop Activities. *Arji: Action Research Journal Indonesia*, 1(2), 1–12. <http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Jces>
- Fitri, R., Neviyarni, N., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran Pkn Dengan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 183–193. <https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V4i1.322>
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar.
- Huda Sekolah Dasar Negeri Dengkol, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas Vi Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ptk Dan Pendidikan*, 3(2), 45–54.
- Icha Amelia, Anjeli Harpina Purba, & Reh Bungana Br. Perangin-Angin. (2023). Keefektifan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ppkn. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(1), 13–18. <https://Doi.Org/10.37304/Jpips.V15i1.9447>
- Kadek, R. P. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio*

3780 *Keefektifan Model Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn Materi Hak dan Kewajiban – Putri Rifkiyani, Emiliana Catherine Corneliesta, Susilo Tri Widodo, Ibtidaiyah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6389>

Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa.

Kamarudin; Irwan; Daud, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1847–1854. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

Maros, H., & Juniar, S. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar pkn Peserta Didik Kelas Iv Min 11 Bandar Lampung. 1–23.

Muliani, E. (2020). Ejoes Educational Journal Of Elementary School Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Siswa. *Educational Journal Of Elementary School*, 1(1), 4–7. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ejoes/index>

Paraisu, J. S., Mahfud, H., & Adi, F. P. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Simbol-Simbol Sila Pancasila Pada Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 449, 4–9.

Pasaribu, D. S. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X Sman 10 Muaro Jambi. *Edufisika*, 2(Vol 2 No 01 (2017): Edufisika Volume 02 Nomor 01, Juni 2017), 61–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/edufisika.v2i01.4043>

Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.111>

Prajitno, S. B. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Jurnal. Bandung: Uin Sunan Gunung Djati. (Tersedia Di <http://komunikasi.uinsgd.ac.id>)*, 1–29.

Pratomo, W., Nadziroh, N., & Chairiyah, C. (2020). Pengembangan Media Papan Kartu Bergambar Pada Pembelajaran Tematik Muatan Ppkn Siswa Kelas Ii Sdn Se-Gugus 01 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pekan : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2), 184–194. <https://doi.org/10.31932/jpk.v5i2.938>

Saifullah, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Kontekstual Questioning Pada Siswa Kelas V Sdn Maniang Kecamatan Pulau Laut Tengah Kabupaten Kotabaru. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 44–52. <https://doi.org/10.33659/cip.v10i1.217>

Sari, A., Maskhuriyah, D. El, Fatchan, E. G., Murti, V. S., & Maulidia, W. (2022). Mempersiapkan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Snhrp*, 4(April), 1068–1074. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/433>

Setiawati, N. L. M., Dantes, N., & Candiasa, I. M. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Flash Card. *Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1), 1–10.

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.

Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>

Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>

Widya Asri, B., & Ansori Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, I. (2015). *68 Jlj 4 (2) (2015) Joyful Learning Journal Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn Menggunakan Model Talking Stick Dengan Media Audio-Visual*. 4(5). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>